

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang terkonstruksi berdasarkan pengalaman baik secara individual maupun sosial. Pembelajaran IPA memberikan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk melakukan inkuiri dan mengkonstruksi sains seoptimal mungkin sesuai dengan kapasitas masing-masing dengan memanfaatkan kerja sama di dalam kelas. Disinilah peran guru sangat penting untuk dapat mengelola proses pembelajaran IPA dengan baik.

Di Indonesia pembelajaran IPA dimulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Materi-materi yang dipelajari dalam pelajaran IPA meliputi konsep pemahaman tentang alam sekitar dan fenomena-fenomena yang terkait dengan teori konstruktivisme. Selain itu, IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi alat bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan

lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pembelajaran IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Pembelajaran IPA di tingkat SD dimulai dari mengenal anggota tubuh sampai dengan pemahaman tentang tata surya dimana proses pembelajarannya membutuhkan metode agar peserta didik memahami materi yang diberikan oleh guru. Karena dalam beberapa pokok bahasan dalam pembelajaran IPA, metode yang baik harus diterapkan di dalam kelas. Namun masih banyak sekali guru yang tidak memakai metode pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran IPA dan hanya mengacu pada buku teks pelajaran.

Kesulitan yang dialami peserta didik tunarungu selama pengamatan peneliti dalam pembelajaran IPA di kelas IV SLB B Budi Daya yaitu masih banyak peserta didik yang memahami konsep-konsep IPA terutama pada beberapa pokok bahasan yang bersifat abstrak seperti gaya yang hanya dapat dilihat visualisasi gambar atau diperagakan di depan kelas sedangkan metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu lebih menggunakan metode ceramah dan selebihnya guru

menggambarkan sendiri gambar di papan tulis. Hal ini menyebabkan rendahnya pencapaian hasil belajar peserta didik tunarungu di SLB B Budi Daya yang tidak sampai 60% seperti kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Pencapaian hasil belajar yang rendah ini juga dikarenakan penggunaan metode ceramah tidak menarik bagi peserta didik sehingga peserta didik di kelas IV SLB B Budi Daya cenderung melakukan aktivitas sendiri ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran IPA tentang pokok bahasan gaya seperti yang telah disebutkan sebelumnya bersifat abstrak namun dapat terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Idealnya pembelajaran IPA di dalam kelas dapat adalah pembelajaran yang membuat peserta didik aktif di dalam pembelajaran karena peserta didik dapat mengemukakan ide-ide dalam pembelajaran tersebut khususnya mengenai pokok bahasan gaya. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui metode *mind map*. Menurut peneliti, metode *mind map* baik untuk diterapkan dalam kegiatan peserta didik agar lebih aktif mengemukakan ide dan pendapatnya berdasarkan pengalaman yang mereka alami sehari-hari dan fokus di dalam pembelajaran di kelas. Metode *mind map* ini juga lebih menyenangkan dan cocok untuk semua jenjang pendidikan karena dapat divariasikan di penerapannya dalam pembelajaran. Selain itu penerapan metode *mind map* dalam pembelajaran IPA untuk peserta

didik tunarungu, metode ini sangat baik karena memancing peserta didik untuk membahasakan apa yang ada dipikirannya dan membiasakan diri untuk berpikir secara radian atau memancar secara lebih luas.

Penggunaan metode *mind map* dalam penelitian ini sesuai jenis penggunaannya yaitu adalah metode *mind map educational* dari segi *teaching* yang berbentuk *brainstorming web* dalam pembelajaran tepat diterapkan pada peserta didik tunarungu dikarenakan penggunaannya yang lebih menonjolkan visual namun penuh dengan warna dan gambar dikarenakan kelebihan peserta didik tunarungu lebih banyak menggunakan kemampuan visual untuk memahami lingkungan sekitar sehingga dapat menyimpulkan pokok bahasan yang diberikan guru dalam pembelajaran di kelas yang dituangkan dalam sebuah peta pikiran (*mind map*). Peserta didik juga lebih reseptif dan kooperatif di dalam pembelajaran. Guru juga dapat menghindari catatan linear yang berlebihan dan lebih fokus pada inti pembahasan saja di dldalam pembelajaran, sehingga peserta didik lebih paham dan hasil belajar peserta didik pun dapat meningkat sehingga dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar IPA

Melalui Metode *Mind Map* bagi Peserta Didik Tunarungu Kelas IV SD di SLB B Budi Daya Jakarta Timur.”

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, identifikasi masalah selama penelitian ini antara lain :

1. Hasil Belajar IPA pokok bahasan gaya di Kelas IV SLB B Budi Daya masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan.
2. Guru di Kelas IV SLB B Budi Daya belum menggunakan metode *mind map* dalam Pembelajaran IPA pokok bahasan gaya.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

1. Penelitian dibatasi pada pokok bahasan gaya.
2. Pembelajaran gaya dalam penelitian ini adalah pengertian gaya, macam-macam gaya yang dibatasi gaya otot dan gaya gesek. Contoh gaya otot antara lain menendang bola, mendorong meja dan sapi menarik gerobak. Contoh gaya gesek yaitu orang berjalan, mobil dapat melaju dan berhenti. Gaya mempengaruhi gerak benda. Gaya mempengaruhi bentuk benda. Manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Penelitian dilakukan di kelas IV SLB B Budi Daya.
4. Penelitian menggunakan metode *mind map* untuk meningkatkan hasil belajar IPA.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Bagaimana Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang Gaya Melalui Metode *Mind Map* bagi Siswa Peserta Didik Tunarungu Kelas IV SD di SLB B Budi Daya Jakarta Timur?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini berguna untuk :

1. Guru:

Sebagai acuan dalam proses pembelajaran IPA melalui metode *mind map*. Metode *mind map* tidak hanya dapat digunakan untuk pembelajaran IPA saja tetapi juga dapat digunakan untuk pembelajaran lainnya

2. Peserta Didik:

Untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik melalui metode *mind map*.

3. Sekolah:

Dapat dijadikan sebagai masukan atau saran untuk memberikan pelayanan pendidikan yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik tunarungu. Dapat diterapkan di sekolah maupun dimodifikasi untuk meningkatkan hasil belajar IPA maupun pelajaran lainnya bagi peserta didik tunarungu.